

**POTENSI PENGEMBANGAN EKOWISATA AIR TERJUN LUBUK HITAM  
DI KPHL BUKIT BARISAN KELURAHAN TELUK KABUNG UTARA  
KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :**

**ARIF RAHMAN  
15.10.002.54251.007**

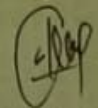


**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
PADANG  
2020**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya dan pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kaidah penulisan ilmiah.

Padang, 09 April 2020  
Yang Menyatakan



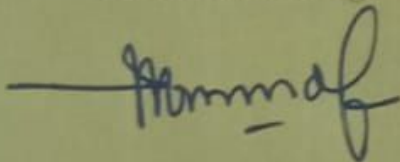
Arif Rahman  
15.10.002.54251.007

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Potensi Pengembangan Ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam  
di KPHL Bukit Barisan Kelurahan Teluk Kabung Utara  
Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang  
Nama : Arif Rahman  
NIM : 15.10.002.54251.007  
Program Studi : Kehutanan  
Fakultas : Kehutanan

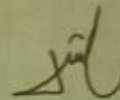
Mengesahkan

Dosen Pembimbing I



Dr. H. Marganof M.Pd  
NIDN. 0021096303

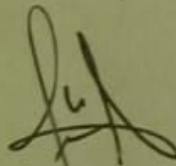
Dosen Pembimbing II



Teguh Haria Aditia Putra S.Pd, MP  
NIDN. 1030108503

Mengetahui

Dekan Fakultas Kehutanan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

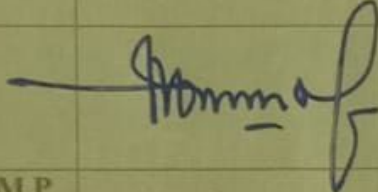
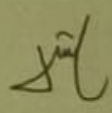
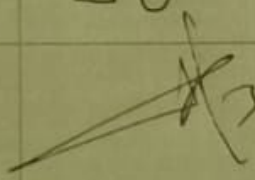
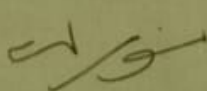


Dr. Ir. H. Firman Hidavat, MT  
NIDN 0018026106

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana  
Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat pada tanggal  
03 Februari 2020.

PANITIA UJIAN SARJANA FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

NO	NAMA	TANDA TANGAN	JABATAN
1	Dr. H. Marganof, M.Pd		Ketua
2	Teguh Haria Aditia Putra, S.Pd, M.P		Anggota
3	Dr. Ir. Desyanti, M.Si		Anggota
4	Nurul Widya, S.Si, M.Si		Anggota

## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis yaitu Arif Rahman. Penulis dilahirkan di Pariaman pada tanggal 21 Maret 1997. Penulis merupakan anak pertama dari 4 orang bersaudara. Orangtua penulis bernama Indra Zainudin dan Faridawati. Penulis bertempat tinggal di Desa Sukaramai, Tapung Hulu, Kabupaten Kampar, Riau.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 003 Sukaramai Tapung Hulu, Riau pada tahun 2009 dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Tapung Hulu, Riau. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA N 2 Bangkinang Kota) Negeri Bangkinang jurusan IPA. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB), Fakultas Kehutanan pada Program Studi Kehutanan. Pada tahun 2018 penulis menyelesaikan kegiatan Praktek Umum (PU) di UPTD BPTH Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang dan pada tahun yang sama menyelesaikan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Air Ganing City, Sijunjung, Sumatera Barat. Penulis menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1) pada tahun 2020.

## ABSTRAK

**Arif Rahman. 151000254251007.** Potensi Pengembangan Ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam di KPHL Bukit Barisan Kelurahan Teluk Kabung Utara Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Dibawah bimbingan **Dr. H. Marganof, M.Pd dan Teguh Haria Aditia Putra, S.Pd, M.P.**

Ekowisata merupakan bentuk perjalanan wisata ke area alami yang bertujuan untuk mengkonservasi lingkungan, melestarikan kehidupan, dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui potensi dan pengembangan ekowisata di Air Terjun Lubuk Hitam. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2019 di Kelurahan Teluk Kabung Utara, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dan Analisis SWOT. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pada Ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam terdapat keutamaan seperti keindahan alam dan keramahan masyarakat sekitar namun kelemahannya berupa kurangnya sarana dan prasarana, minimnya promosi, buruknya pengelolaan, sedikitnya kemauan masyarakat untuk mengelola lokasi ekowisata agar bisa menambah pendapatan masyarakat, serta lokasi yang dekat dari jalan raya, adapun ancamannya berupa kurangnya wawasan masyarakat tentang pariwisata, premanisme, tidak terawat, dan minim tenaga profesional.

**Kata kunci :** *Ekowisata, Deskriptif Kualitatif, Accidental Sampling, Analisis SWOT, Air Terjun Lubuk Hitam*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah ta'ala karena berkat rahmatNya Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Potensi Pengembangan Ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam di KPHL Bukit Barisan Kelurahan Teluk Kabung Utara Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Tersusunnya skripsi ini atas kontribusi dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan secara moril dan materil. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua serta keluarga atas do'a dan dukungan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis secara materi dan moril sampai sekarang.
2. Bapak Dr. H Marganof, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis sehingga penulis dapat membuat skripsi penelitian ini dengan baik.
3. Bapak Teguh Haria Aditia Putra, S.Pd. M.P selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis hingga penyusunan skripsi penelitian ini berjalan dengan lancar.
4. Bapak Dr. Ir. H. Firman Hidayat, M.T selaku Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
5. Ibu Dr. Ir. Desyanti, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberi saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi.
6. Ibu Nurul Widya S.Si, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberi saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi.
7. Seluruh staf dosen dan karyawan/ti Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

8. Senior dan rekan-rekan yang telah memberikan semangat kepada penulis, terutama teman-teman DaRimbo dan UniRimbo Fahutan 15.

Semoga petunjuk dan bimbingan yang diberikan menjadi amal saleh dan mendapat pahala di sisi Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu masukan berupa kritikan dan saran agar sempurnanya penulisan ini penulis terima dengan segala kerendahan hati.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Padang, 9 April 2020

Arif Rahman



## DAFTAR ISI

	Hal
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Kerangka Pemikiran .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Pariwisata .....	6
2.2 Ekowisata .....	6
2.3 Wisata Alam.....	8
2.4 Prinsip Ekowisata.....	10
2.5 EkowisataBerbasis Konservasi .....	11
2.6 EkowisataBerbasis Masyarakat .....	13
2.7 KPHL Bukit Barisan .....	13
<b>BAB III TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	15
3.2 Deskripsi Lokasi Wisata Air Terjun Lubuk Hitam.....	16
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
4.1 Lokasi dan WaktuPenelitian .....	18
4.2 Alat dan Bahan .....	18
4.3 Jenis dan Sumber Data .....	19
4.4 <i>Accidental Sampling</i> .....	19
4.5 MetodePengumpulan Data.....	19
4.6 Analisis Data .....	21
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>24</b>
5.1 Potensi Air Terjun Lubuk Hitam .....	24
5.2 Sarana dan Prasarana .....	26
5.3 Pengembangan Ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam .....	27
<b>BAB VI SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>37</b>
6.1 Simpulan .....	37
6.2 Saran .....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>38</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>40</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal</b>
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	5
2. Jalan Beton Menuju Objek Wisata Air Terjun Lubuk Hitam .....	16
3. Peta Lokasi Penelitian .....	18

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
1. Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata .....	9
2. Matriks SWOT .....	23
3. Sarana dan Prasarana yang Tersedia di Air Terjun Lubuk Hitam .....	26
4. Indikator SWOT .....	27
5. Analisis SWOT tentang Potensi Ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Hal</b>
1. Panduan Wawancara .....	41
2. Dokumentasi Penelitian .....	4

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan (UU No. 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan). Dalam perkembangannya hutan mendapat tekanan yang begitu kuat sehingga fungsi ekonomis hutan menjadi lebih dominan, sedangkan fungsi ekologis dan fungsi sosial hutan kurang mendapat perhatian. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan merupakan salah satu institusi yang diserahi tanggung jawab untuk memastikan hutan mampu menjalankan ketiga fungsi tersebut (ekologis, ekonomis dan sosial) secara seimbang agar kelestarian hutan tetap terjaga.

Fandeli(2000) menjelaskan bahwa ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkoservasi lingkungan, serta melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Perbedaan Ekowisata dengan Wisata alam terletak pada konsep pendidikan konservasi terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat setempat yang melekat pada ekowisata.

Pada beberapa penelitian mengenai Analisis Potensi Ekowisata Air Terjun. Menurut Rusita *et al* (2016) produk wisata Air Terjun Wiyono Atas termasuk dalam kualitas tinggi dilihat dari aspek kualitas obyek wisata yang terdiri dari unsur keaslian, keunikan, keindahan, keutuhan, dan ketersediaan lahan pengembangannya, dan aspek kelembagaannya. Walaupun saat ini pengelolaan belum maksimal tetapi telah memperoleh perizinan serta

dukungan dari pihak Dinas Kehutanan dalam pengembangan pariwisatanya. Nasution *et al* (2015) menjelaskan bahwa tingkat kelayakan untuk pengembangan Air Terjun Silimalima adalah senilai 73,72%. Air terjun Silimalima memiliki daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, serta sarana dan prasarana penunjang yang cukup baik dan lengkap sehingga lebih memungkinkan untuk dilakukannya pengembangan wisata. Berdasarkan hasil analisis SWOT, Air Terjun Silimalima berada pada Kuadran 1 matriks SWOT yang merupakan posisi yang sangat menguntungkan dimana Air Terjun Silimalima memiliki peluang dan kekuatan sehingga peluang yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal. Posisi ini juga memungkinkan untuk diterapkannya strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kota Padang adalah salah satu daerah yang memiliki banyak potensi objek wisata alam yang dapat dikunjungi, salah satu potensi destinasi Ekowisata di Padang adalah Air Terjun Lubuk Hitam Bungus Teluk Kabung. Wisata Air Terjun Lubuk Hitam terletak di kawasan KPHL Bukit Barisan, bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan di kawasan Air terjun Lubuk Hitam adalah mandi dan menikmati indahnya suasana air terjun yang asri.

Sebagai destinasi wisata dibutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di Air Terjun Lubuk Hitam, salah satunya adalah masyarakat setempat sebagai penyedia jasa kuliner bagi wisatawan yang datang ke Air Terjun Lubuk Hitam tersebut. Disamping itu kelebihan dari Air Terjun Lubuk Hitam adalah terdapat 3 lokasi Air Terjun yaitu Air Terjun tingkek satu, Air Terjun tingkek duo dan Air Terjun tingkek tigo.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pengembangan wisata Air terjun Lubuk Hitam, ternyata masih belum seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang penulis temukan di lokasi penelitian yakni sebagai berikut:

- 1) Sarana dan prasarana yang tersedia dikawasan objek wisata tidak terawat dengan baik.
- 2) Masih banyak masyarakat Kota Padang yang belum mengetahui objek wisata ini.
- 3) Kurangnya kesadaran masyarakat setempat terhadap kebersihan disekitar Lokasi Air Terjun Lubuk Hitam.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Potensi Pengembangan Ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam di KPHL Bukit Barisan kelurahan Teluk Kabung Utara Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Apa saja potensi yang terdapat di ekowisata air terjun lubuk hitam?
2. Bagaimana bentuk pengembangan ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam?

## **1.3.Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui potensi yang terdapat di Ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam.
2. Mengetahui bentuk pengembangan ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam yang menguntungkan untuk pengunjung dan masyarakat setempat.

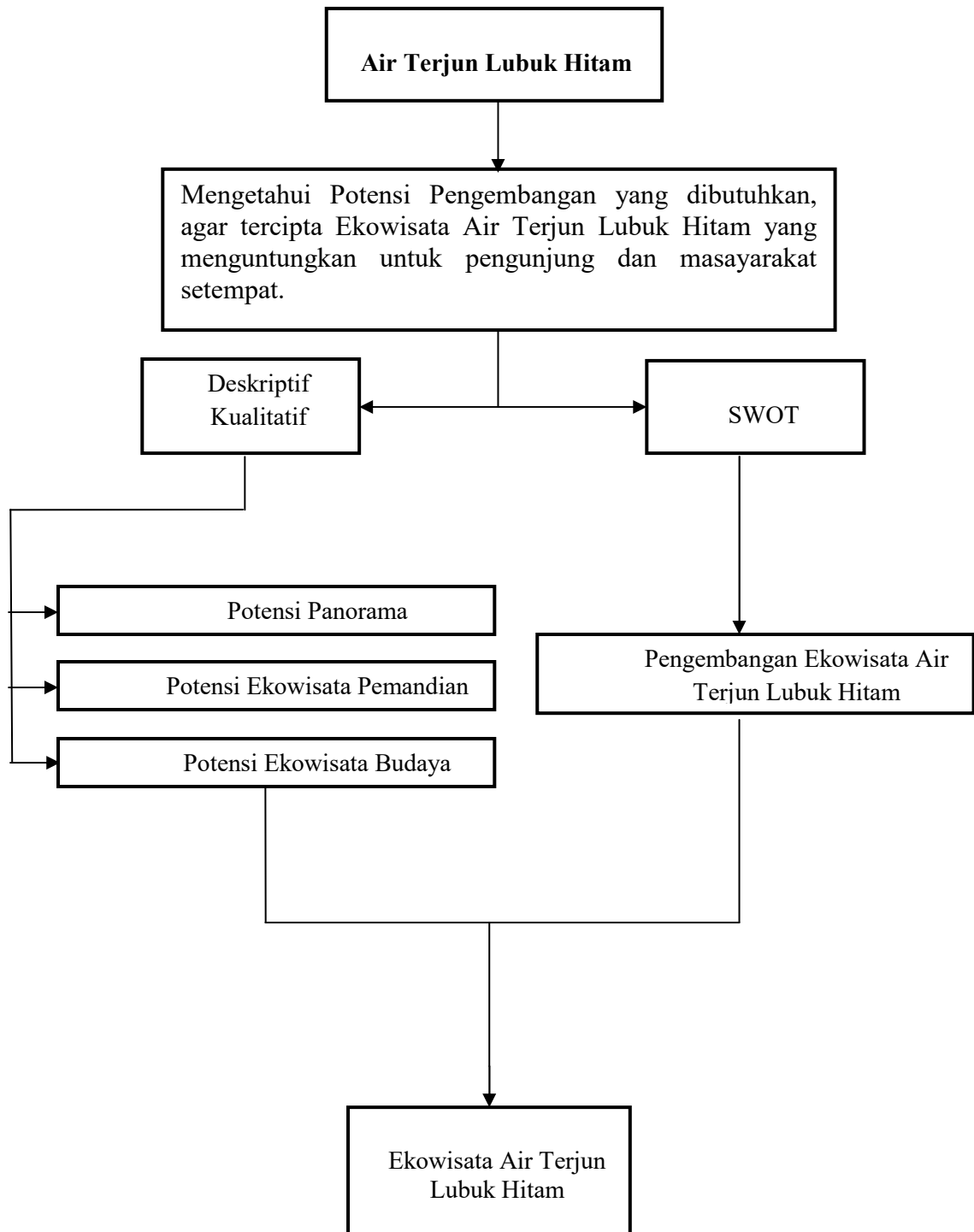
#### **1.4. Manfaat penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak yang mengelola sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan Ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam.
2. Memberi informasi mengenai potensi Ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam.

#### **1.5. Kerangka Pikir Penelitian**

Air Terjun Lubuk Hitam Kelurahan Teluk Kabung Utara, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang, memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi ekowisata, seperti ekowisata alami dengan memanfaatkan keindahan air terjun Lubuk Hitam, ekowisata budaya yang ada di sekitar Air Terjun Lubuk Hitam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi pengembangan seperti apa yang akan dilakukan dari potensi yang dimiliki kawasan Air Terjun Lubuk Hitam. Lebih jelasnya, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.





**Gambar 1.** Kerangka Pikir Penelitian

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Pariwisata**

Menurut UU No. 9 tahun 1990, Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, artinya semua kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan pariwisata baik yang dilakukan pemerintah, pihak swasta dan masyarakat. Sedangkan orang yang melakukan perjalanan wisata ke tempat objek-objek wisata disebut wisatawan.

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud bukan mencari nafkah di tempat yang di kunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan hidup guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi kegiatan yang beraneka ragam (Yoeti, 1985).

Definisi pariwisata atau *tourism* memiliki ruang lingkup dan kegiatan yang luas, setidaknya meliputi 5 jenis kegiatan meliputi wisata bahari (*beach and sun tourism*), wisata pedesaan (*cultur tourism*), wisata alam (*natural tourism*), wisata budaya (*cultur tourism*) dan perjalanan bisnis (*business travel*).

### **2.2. Ekowisata**

Ekowisata merupakan suatu bentuk kegiatan wisata yang mengedepankan kelestarian sumberdaya pariwisata. Damanik dan Weber (2006) dalam Aldilla Adelia (2012) menyatakan ekowisata dapat dipandang sebagai perjalanan pariwisata yang bertanggung jawab dengan cara mengkonservasi lingkungan dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat

lokal. Hal yang sama dikemukakan oleh Hidayati (2003) *dalam* Adelia 2012, yang mendefinisikan ekowisata sebagai perjalanan yang bertanggung jawab ke suatu lokasi dengan melakukan konservasi alam dan menjaga kesejahteraan penduduk di sekitar lokasi wisata. Seperti yang dikemukakan oleh Tafalas (2010) *dalam* Aldilla Adelia (2012), ekowisata merupakan perjalanan wisata yang bertanggung jawab, karena selain dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, ekowisata juga memikirkan dan mengembangkan konservasi lingkungan. Ekowisata dapat memberikan manfaat sebagai lapangan kerja baru yang sangat berguna bagi kehidupan masyarakat sekitar.

Damanik dan Weber (2006) mendefinisikan ekowisata ke dalam tiga perspektif, yaitu ekowisata sebagai produk, pasar dan pendekatan pengembangan. Sebagai produk, ekowisata merupakan semua atraksi yang berbasis pada sumberdaya alam. Sebagai pasar, ekowisata merupakan sebuah perjalanan yang diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan. Sebagai pendekatan pengembangan, ekowisata merupakan metode pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pariwisata secara ramah lingkungan. Dengan kata lain, ekowisata ialah suatu bentuk kegiatan wisata yang menjual keindahan alam juga kehidupan masyarakatnya. Ekowisata memikirkan keberlanjutan lingkungan dan secara aktif menyumbang dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat juga dalam mengkonservasi lingkungan.

Latupapua (2007) menyatakan ekowisata merupakan konsep dan istilah yang menghubungkan pariwisata dengan konservasi, ekowisata sering dipahami sebagai pariwisata berwawasan lingkungan, jenis wisata ini

merupakan salah satu bentuk pariwisata alternatif yang menonjolkan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Tiga hal penting dalam ekowisata menurut Weaver (2001) adalah lingkungan alami, pembelajaran, dan keberlanjutan. Ekowisata telah dipadupadankan dengan beberapa jenis wisata sejak tahun 1980-an, yaitu sebagai berikut :

- a. *Nature-based tourism* merupakan wisata yang menitikberatkan pada lingkungan alami.
- b. *Cultural tourism* merupakan wisata yang menitikberatkan pada budaya dan sejarah suatu kawasan.
- c. *Adventure tourism* merupakan wisata yang menitikberatkan pada kegiatan yang beresiko, menantang fisik sehingga wisatawan harus memiliki kemampuan tertentu.
- d. *Alternative and mass tourism* merupakan suatu model wisata berskala kecil yang dimaksudkan untuk dapat menyediakan suatu alternatif yang lebih sesuai dengan wisata massal. Model ini memberikan peluang terhadap perkembangan ekowisata di antara wisata massal.

### **2.3. Wisata Alam**

Menurut Undang-undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Taman Wisata Alam adalah kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan terutama untuk pariwisata dan rekreasi alam. Sedangkan kawasan konservasi sendiri adalah kawasan dengan ciri khas tertentu (Tabel 1), baik di darat maupun di perairan yang mempunyai sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan

dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Saragih (2007) menjelaskan bahwa wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniyah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

**Tabel 1.** Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata

No	Kriteria	Standar Minimal
1	Objek	Terdapat salah satu dari unsur alam, sosial, atau budaya.
2	Akses	Adanya jalan, adanya kemudahan rute, tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau.
3	Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen, dan lain-lain).
4	Fasilitas	Agen perbelanjaan, pusat informasi, salon, fasilitas kesehatan, pemadam kebakaran, hydrant, TIC (Tourism Inormasiion Center), Guiding (pemandu wisata). Plang informasi, petugas yang memeriksa untuk masuk dan keluarnya wisatawan.
5	Transportasi	Adanya transportasi lokal yang nyaman, variatif yang menghubungkan akses masuk.
6	<i>Catering Service</i>	Adanya pelayanan makanan dan minuman (restoran dan rumah makan, warung nasi dan lain-lain).
7	Aktifitas rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan di lokasi wisata, seperti berenang, terjun payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan dan lain-lain.
8	Pembelanjaan	Adanya tempat pembelian barang-barang umum.
9	Komunikasi	Adanya televisi, telepon umum, radio, sinyal telepon seluler, penjual <i>voucher</i> (isi ulang pulsa seluler), dan internet akses).
10.	Sistem perbankan	Adanya Bank (beberapa jumlah dan jenis bank dan ATM beserta sebarannya).
11	Kesehatan	Poliklinik, poli umum/jaminan ketersediaan pelayanan, yang baik untuk penyakit yang mungkin diderita wisatawan.
12	Keamanan	Adanya jaminan keamanan (petugas khusus keamanan,

Lanjutan Tabel 1

		polisi wisata, pengawas pantai, rambu-rambu perhatian, pengarah kepada wisatawan).
13	Kebersihan	Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan.
14	Sarana ibadah	Terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan.
15	Sarana pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal.
16	Sarana olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan untuk berolahraga.

*Sumber : Agusbushro (2014) dalam Irma dkk, (2016)*

Suatu upaya pemanfaatan sumberdaya lokal yang optimal adalah dengan mengembangkan pariwisata dengan konsep ekowisata. Wisata yang dilakukan dalam konteks ini memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan saling menghargai perbedaan kultur atau budaya. Pergeseran konsep kepariwisataan dunia ke model ekowisata, disebabkan karena kejenuhan wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata buatan. Sekiranya peluang ini dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menarik wisatawan asing mengunjungi obyek berbasis alam dan budaya penduduk lokal (Satria, 2009).

#### **2.4. Prinsip Ekowisata**

Ekowisata adalah suatu model pengembangan wisata alam yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau daerah yang dikelola secara alami dimana tujuannya selain untuk menikmati keindahan alam juga melibatkan unsur pendidikan dan dukungan terhadap usaha konservasi serta peningkatan pendapatan masyarakat setempat (Suprayitno, 2008). Sedangkan menurut (Latupapua, 2007) menyatakan ekowisata merupakan konsep dan istilah yang menghubungkan pariwisata dengan konservasi, ekowisata sering dipahami sebagai pariwisata berwawasan lingkungan, jenis wisata ini

merupakan salah satu bentuk pariwisata alternatif yang menonjolkan tanggung jawab terhadap lingkungan. (Wibowo, 2007) menjelaskan ekowisata memiliki banyak definisi yang seluruhnya berprinsip pada pariwisata yang kegiatannya mengacu pada lima elemen penting. diantaranya sebagai berikut :

- 1) Memberikan pengalaman dan pendidikan kepada wisatawan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap daerah tujuan wisata yang dikunjunginya. Pendidikan diberikan melalui pemahaman tentang pentingnya pelestarian lingkungan, sedangkan pengalaman diberikan melalui kegiatan-kegiatan wisata yang kreatif disertai dengan pelayanan yang prima.
- 2) Memperkecil dampak negatif yang bisa merusak karakteristik lingkungan dan kebudayaan pada daerah yang dikunjungi.
- 3) Mengikut sertakan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaannya.
- 4) Memberikan keuntungan ekonomi terutama kepada masyarakat lokal.
- 5) Dapat terus bertahan dan berkelanjutan.

## **2.5. Ekowisata Berbasis Konservasi**

Ada beberapa konsep dan teknik operasional yang dapat dilakukan dalam melakukan konservasi. Salah satunya sekarang yang dilakukan adalah dalam melakukan ekowisata. Salah satunya sekarang yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan air terjun menjadi daerah wisata alami tanpa melakukan gangguan yang signifikan terhadap keberadaan ekosistem yang ada sekitar air terjun. Sekarang banyak sekali air terjun memiliki pesona dan bentuk yang sangat luar biasa (Subadra, 2008).

Kelembagaan ekowisata di Indonesia tidak terlepas dari pengembangan kawasan konservasi (*protected area*), khususnya wilayah Taman Nasional (TN), yang menyebarkan hampir seluruh wilayah Nusantara. Ada beberapa alasan yang mendasari yaitu:

1. Taman Nasional memiliki kapasitas normatif dalam upaya konservasi, seperti (i) memiliki potensi keanekaragaman hayati tinggi, flora dan fauna yang khas, terancam dan mendekati kepunahan, dan (ii) daerah resapan air.
2. Taman Nasional memiliki kompetensi untuk pemanfaatan jasa lingkungan, pengelolaan ekosistem, standar dan prosedur, keamanan dan kenyamanan, pendidikan dan ketrampilan, penelitian dan pengembangan, pengembangan promosi.
3. Taman nasional mendominasi luasan kawasan konservasi nasional, sebesar 65%. Kawasan konservasi terdiri dari Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA) dan Taman Buru. KSA terdiri dari Cagar Alam dan Suaka Margasatwa, KPA terdiri dari Taman Nasional, Taman Wisata Alam serta Taman Hutan Raya. Luasan kawasan konservasi telah mencapai 414 situs atau seluas 23,1 juta ha, terdiri dari 18,4 juta ha daratan dan 4,7 juta ha pesisir laut (USAID Indonesia, 2004).

Salah satu upaya konservasi sumber daya hayati dan ekosistemnya melalui penetapan sebagian kawasan hutan menjadi taman hutan raya mempunyai fungsi salah satunya sebagai objek dan tarik wisata untuk dijadikan pusat pariwisata dan kunjungan wisata alam (Nugroho, 2012).



## **2.6. Ekowisata Berbasis Masyarakat**

Ekowisata berbasis masyarakat mengambil dimensi sosial ekowisata merupakan suatu langkah lebih lanjut dengan mengembangkan bentuk ekowisata dimana masyarakat lokal yang mempunyai kendali penuh, dan keterlibatan di dalamnya baik pada manajemen dan pengembangannya, serta proposal yang utama menyangkut sisa manfaat di dalam masyarakat (WWF international, 2001). Ekowisata berbasis masyarakat dapat membantu memelihara penggunaan sumber daya alam dan penggunaan lahan yang berkelanjutan. Lebih dari itu, memelihara kedua-keduanya adalah tanggung jawab kolektif dan inisiatif individu di dalam masyarakat tersebut.

## **2.7. KPHL Bukit Barisan**

Pengelolaan hutan pada tingkat tapak telah diamanatkan dalam Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Menindak lanjuti amanat undang-undang tersebut, Pemerintah kemudian menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2007 sebagaimana diubah melalui Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 2008 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan serta Pemanfaatan Hutan. Pasal 3 ayat 3 Peraturan Pemerintah tersebut menyatakan bahwa kawasan hutan, baik konservasi, lindung maupun produksi, terbagi dalam KPH, yang menjadi bagian dari penguatan sistem pengurusan hutan nasional, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota. Sumatera Barat, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK.798/Menhut-II/2009 tanggal 7 Desember 2009, memiliki hutan seluas 1,7 juta yang terdiri dari 484.000 ha hutan produksi dan 1,2 juta ha hutan lindung. Luasan hutan tersebut akan dikelola secara langsung

oleh Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) yang terbagi menjadi atas 11 KPH, 7 KPH Lindung (KPHL) dan 4 KPH produksi (KPHP). Salah satu KPHL tersebut adalah KPHL Bukit Barisan.

KPHL Bukit Barisan sudah ditetapkan wilayah kelolanya melalui Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK.866/Menhut-II/2013 tentang Penetapan Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Model Bukit Barisan (Unit IV) yang wilayahnya meliputi 10 kabupaten/kota se Sumatera Barat dengan luas 86.511 ha. Namun hasil tata batas terakhir, luasan tersebut menyusut menjadi seluas 80,327.52 ha. Dalam wilayah kelola yang besar ini terdapat banyak potensi sumberdaya kehutanan, baik berupa hasil hutan kayu, hasil hutan bukan kayu maupun jasa lingkungan.

## **BAB III**

### **TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kecamatan bungus Teluk Kabung secara geografis terletak antara  $1^{\circ} 05' - 1^{\circ} 00'$  lintang selatan dan  $100^{\circ} 25' - 100^{\circ} 30'$  bujur timur. Dengan kondisi kemiringan lahan rata-rata landai (kurang dari  $15^{\circ}$ ) dan tidak melebihi 17 mdpl (Dokumen Kecamatan Bungus Teluk Kabung dalam angka, 2018). Luas wilayah Kecamatan Bungus Teluk Kabung  $100,78 \text{ km}^2$ . Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu :

- Sebelah Utara : Kecamatan Lubuk Begalung
- Sebelah Selatan : Kabupaten Pesisir Selatan
- Sebelah Timur : Kabupaten Pesisir Selatan dan Kecamatan Lubuk Kilangan
- Sebelah Barat : Samudera Indonesia

(Dokumen Kecamatan Bungus Teluk Kabung dalam angka, 2018)

Kelurahan Teluk Kabung Utara memiliki luas wilayah  $17,26 \text{ km}^2$ . Terdiri dari 5 RW (Rukun Warga) dan 14 RT (Rukun Tetangga). Jumlah penduduk Kelurahan Teluk Kabung Utara yaitu 1.959 orang laki-laki dan 1.841 orang perempuan.

Adapun batas – batas wilayah Kelurahan Teluk Kabung Utara adalah :

- Sebelah Utara : Kelurahan Bungus Selatan
- Sebelah selatan : Kelurahan Teluk Kabung Tengah
- Sebelah barat : Lautan samudera
- Sebelah timur : Perbukitan

(Kantor Kelurahan Teluk Kabung Utara, 2018)

Secara geografis Teluk Kabung Utara juga merupakan daerah pesisir pantai. Ketinggian tempatnya kira-kira berada sekitar 0-850 meter dpl. beriklim tropis dengan temperatur antara 21,6°C-31,8°C, curah hujannya 302,35 mm/bulan. Teluk Kabung Utara berada disekitar Kawasan KPHL Bukit Barisan.

### 3.2 Deskripsi Lokasi Wisata Air Terjun Lubuk Hitam

Air Terjun Lubuk Hitam terletak di Kelurahan Teluk Kabung Utara, sekitar  $\pm$  25 kilometer arah selatan Kota Padang dengan waktu tempuh menuju kelurahan ini sekitar satu jam perjalanan darat dengan sepeda motor atau mobil. Pintu masuk ke kawasan ini berupa jalan kecil di sebelah kiri Jalan Raya Padang-Painan yang dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Jalan beton menuju Objek Wisata Air Terjun Lubuk Hitam

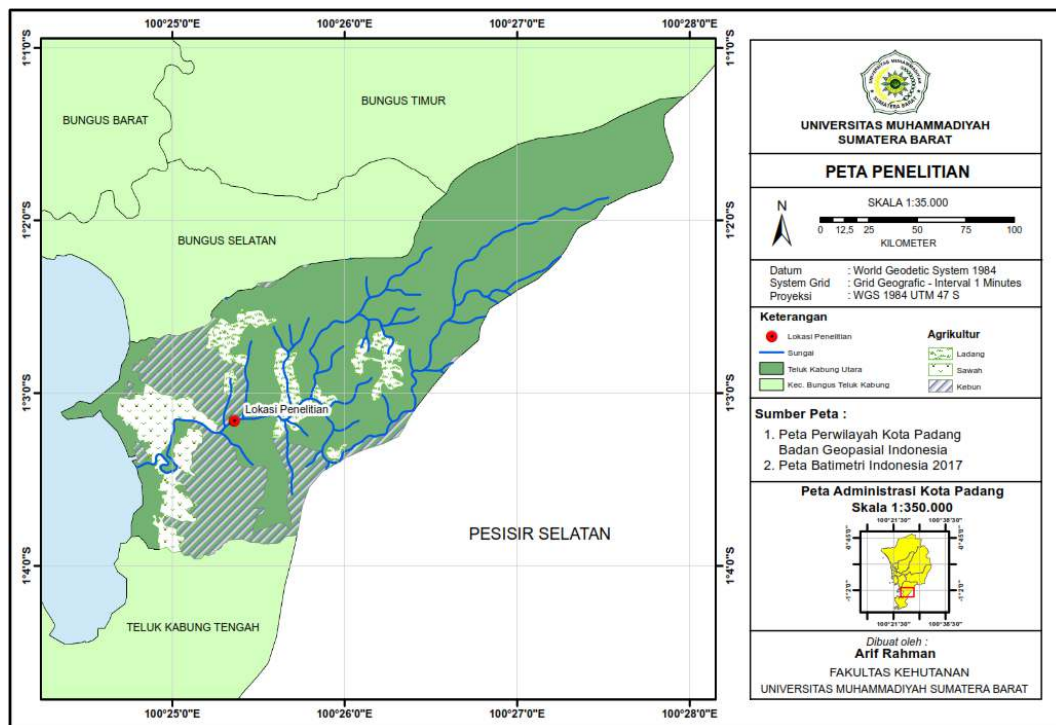
Pada lokasi penelitian tidak terdapat pintu gerbang khusus dengan jalan berupa beton dengan lebar sekitar 3 meter. Jarak antara gerbang masuk dengan area parkir sekitar 700 meter. Pengunjung masih harus berjalan kaki

menuju lokasi Ekowista Air Terjun Lubuk Hitam sekitar 5 menit perjalanan. Dari areal parkir akses jalan menuju lokasi ekowisata masih berupa jalan setapak sehingga pengunjung harus hati-hati karena jalan masih terdapat batu-batu licin.

## BAB IV METODE PENELITIAN

### 4.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2019. Lokasi penelitian (Gambar 3) berada di Kelurahan Teluk Kabung Utara, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang.



Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian.

### 4.2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Alat tulis untuk menulis hasil dari panduan wawancara
- b. GPS untuk mengambil titik koordinat lokasi penelitian
- c. Kamera untuk mengambil foto dokumentasi di lokasi penelitian

Bahan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Panduan wawancara, yaitu berbentuk beberapa pertanyaan yang akan ditujukan kepada pengunjung dan masyarakat.

### **4.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan dengan melalui wawancara langsung responden dan observasi langsung. Adapun data yang diambil melalui observasi langsung: sarana prasarana yang telah tersedia dan tingkat pengetahuan masyarakat.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai instansi atau lembaga terkait yang relevan dengan penelitian ini yaitu keadaan geografis wilayah penelitian.

### **4.4. Sampel Penelitian**

Responden dipilih secara *accidental sampling*. Menurut Sugiono (2009:85), *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel secara insidental, yaitu responden yang secara insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Total responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang responden.

### **4.5. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pengunjung dan masyarakat di sekitar Air Terjun Lubuk Hitam dilakukan dengan cara: observasi lapangan untuk melihat kondisi Air Terjun Lubuk Hitam, kuisioner, wawancara, dan studi pustaka.

#### **a) Observasi**

Kegiatan yang dilakukan pada observasi yakni melihat kondisi Air Terjun Lubuk Hitam.

b) Panduan Wawancara

Panduan Wawancara berisikan sekumpul pertanyaan yang ditujukan kepada pengunjung dan masyarakat disekitar Air Terjun Lubuk Hitam. Panduan Wawancara merupakan alat untuk mendapatkan informasi dari tiap individu dengan pertanyaan secara terstruktur (panduan wawancara terlampir). Pengukuran Potensi Pengembangan Ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam di KPHL Bukit Barisan kelurahan Teluk Kabung Utara Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Peneliti memberikan Kuisisioner kepada responden baik pada masyarakat yang berada disekitar Air Terjun Lubuk Hitam maupun pada pengunjung yang datang ke lokasi Air Terjun Lubuk Hitam.

c) Wawancara

Wawancara terbuka dilakukan sebagai upaya untuk menguji ulang dan melengkapi informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Keterbukaan dan kejujuran responden memberikan informasi sangat penting adanya karena wawancara dilakukan seperti pembicaraan secara informal dan bersifat dialogis, terutama dengan membangun kepercayaan antara responden dan peneliti. Wawancara dilakukan kepada ketua RT air terjun lubuk hitam, pengelola atau pemuda dan seorang perwakilan pimpinan kelurahan air terjun lubuk hitam, sedangkan responden yang diambil dari masyarakat sekitar maupun pengunjung air terjun lubuk hitam sebanyak 30 orang responden.



- d) Metode Kepustakaan yaitu pengumpulan data dilakukan dengan metode studi kepustakaan untuk memperoleh data dengan cara membaca literatur, laporan, karya ilmiah, dan hasil penelitian yang terkait dengan penelitian.

#### 4.6. Analisis Data

Untuk analisis data ini dilakukan dengan 2 cara:

- a) Analisis deskriptif kualitatif pendekatan analisis yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan hasil yang diperoleh dalam penelitian terhadap potensi dan pengembangan ekowisata.
- b) Analisis SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunity, Threats*) yaitu metode yang digunakan untuk menentukan strategi pengembangan dari faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap kondisi yang ada pada ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam. Adapun metode analisis SWOT yang digunakan adalah dengan menggunakan matriks SWOT. Manfaat dari analisis SWOT adalah membantu melihat sisi-sisi faktor eksternal dan internal yang terlupakan atau tidak terlihat. Hasil dari analisis ini biasanya berupa arahan atau rekomendasi untuk pengelolaan kawasan wisata. Adapun alat yang dipakai dalam metode analisis SWOT adalah matriks analisis SWOT (Kurniadi *dalam* Selfiandi. *et al*, 2013).

Matriks analisis SWOT merupakan alat untuk menyusun faktor-faktor strategi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan

kelemahan yang dimiliki (Flamin dan Asnaryati, 2013). Matriks tersebut terbagi dalam empat strategi alternatif, yaitu:

1. *Streangth Opportunity* (SO), yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memperoleh dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. *Streangth Threat* (ST), yaitu strategi menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
3. *Weakness Opportunity* (WO), yaitu strategi memanfaatkan peluang dengan cara meminimalkan kelemahan.
4. *Weakness Threat* (WT), yaitu strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat mempertahankan dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Berdasarkan matriks tersebut disusun berbagai strategi pengembangan ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis SWOT, yaitu dengan cara :

1. Identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (ancaman dan peluang). Identifikasi ini dilakukan untuk merumuskan suatu strategi. Pada tahap ini dilakukan penelaahan kondisi faktual lapang dan kecenderungan yang mungkin terjadi. Hasil ini akan digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang untuk pengembangan ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam.
2. Potensi pengembangan ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam yang dilakukan dengan penilaian potensi secara kuantitatif menggunakan kriteria dan pengembangan objek dan daya tarik wisata. Menurut

Kurnianto (2008) dalam analisis SWOT faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) disusun dalam matriks analisis SWOT yang disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.**Matriks SWOT

<b>Internal</b> <b>Eksternal</b>	<b>Strenghts</b> Susunan Bentuk Kekuatan	<b>Weaknesses</b> Susunan Bentuk Kelemahan
<b>Opportunity</b> Susunan Bentuk Peluang	<b>Strategi SO</b> Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi WO</b> mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
<b>Threats</b> Susunan Bentuk Ancaman	<b>Strategi ST</b> Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	<b>Strategi WT</b> Memperkecil kelemahan untuk menghindari ancaman

## **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1. Potensi Air Terjun Lubuk Hitam**

Berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara dengan masyarakat, diketahui bahwa pengelolaan dan pengembangan Air Terjun Lubuk Hitam masih kurang. Hal ini terjadi karena tidak adanya *stakeholders* terkait yaitu pemerintah dan swasta (investor), untuk infrastruktur penunjang di kawasan Air Terjun Lubuk Hitam. Gunawan (2008) menyatakan kegiatan ekowisata hendaknya menjamin keikutsertaan masyarakat setempat, dan langkah-langkah perlu dicari agar masyarakat setempat dapat benar-benar terlibat dalam kegiatan ekowisata serta perlunya interaksi ketiga pihak yang ikut terlibat, yaitu sektor pemerintah, swasta dan masyarakat setempat. Berikut potensi ekowisata air terjun Lubuk Hitam di Kelurahan Teluk Kabung Utara Bungus, Teluk Kabung, Kota Padang:

#### **5.1.1. Potensi Panorama**

Panorama alam merupakan salah satu daya tarik wisatawan dan banyak peminat yang berkunjung ke ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam. Selain melihat Air Terjun Lubuk Hitam, pengunjung juga bisa menikmati keindahan alam dan kesejukan alam, disamping itu yang mempunyai beragam fauna yang ada di kawasan Air Terjun Lubuk Hitam.

#### **5.1.2. Potensi Ekowisata Pemandian**

Berdasarkan pengamatan di lapangan, selain potensi keindahan panorama alam, juga terdapat potensi wisata pemandian. Air Terjun Lubuk Hitam memiliki kolam pemandian yang alami serta air yang bersih dan jernih. Wisatawan yang berwisata ke Air Terjun Lubuk Hitam selain

menikmati alam juga mandi di Air Terjun Lubuk Hitam karena airnya yang jernih. Biasanya masyarakat sekitar Air Terjun Lubuk Hitam khususnya anak-anak pergi untuk mandi pagi dan sore hari saja. Para wisatawan biasanya ramai datang pada libur panjang atau libur sekolah untuk berwisata dan mandi.

Wisata pemandian dapat terwujud dengan adanya dukungan dari *stakeholders* untuk bekerjasama dalam pengembangan ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam. Sekarang yang menjadi kendala dalam pengembangan ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam yakni tidak adanya keterlibatan *stakeholder* dalam hal dana pengembangannya.

### **5.1.3. Potensi Ekowisata Budaya**

Sumber daya pengembangan kepariwisataan berbasis ekowisata budaya dapat terbagi ke dalam 3 elemen utama yakni :

- a. Monumen: merupakan pekerjaan arsitekur, seni pahat dan lukisan, elemen atau struktur dari arkeologis alami, prasasti, rumah goa yang memiliki nilai yang menarik secara universal dari sisi sejarah, seni, dan sains.
- b. *Groups of buildings*, kumpulan dari bangunan fisik baik secara terpisah maupun terkoneksi yang secara arsitektur, homogenitas, atau lokasinya terhadap lanskap mempunyai nilai universal dari sisi sejarah, seni dan, sains.
- c. Situs: Hasil karya manusia atau kombinasi karya manusia dan bentukan alam dan area yang termasuk dalam situs arkeologis yang

memiliki nilai universal dari sudut pandang sejarah, estetika, etnologis, atau antropologis.

Berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara dengan masyarakat, selain memiliki panorama dan potensi wisata pemandian, air terjun Lubuk Hitam juga memiliki wisata budaya di sekitar lokasi ekowisata. Wisata tersebut merupakan situs budaya daerah lokasi wisata berupa tari tradisional, seni beladiri, alat musik tradisional.

## 5.2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di ekowisata Air Terjun Lubuk

Hitam dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.**Sarana dan Prasarana yang Tersedia di Air Terjun Lubuk Hitam

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi saat penelitian berlangsung
1.	Akses	Untuk akses jalan ke menuju Air Terjun Lubuk Hitam sudah ada yakni jalan desa berupa aspal beton tapi untuk akses jalan menuju lokasi di Air Terjun Lubuk Hitam masih belum memadai, hanya jalan setapak yang di buat oleh masyarakat.
2.	Tranportasi	Ada ojek yang dikendarai oleh masyarakat setempat.
3.	Keamanan	Belum tersedia rambu-rambu peringatan tapi terjamin keamanan oleh masyarakat dengan syarat mengikuti aturan yang tidak tertulis
4.	Kesehatan	Baru tersedia polindes
5.	Fasilitas Penunjang	tersedia warung berjualan di sekitar lokasi, pemandu wisata, plang informasi, dan semua kegiatan dilakukan oleh masyarakat sekitar Air Terjun Lubuk HItam, Toilet umum, dan juga terdapat Mushola.
6.	Komunikasi	Terdapat tower untuk sinyal telepon genggam (hp) yang ada (telkomsel) dan untuk jaringan internet kurang bagus di lokasi
7.	Sarana promosi	Beberapa waktu yang lalu sudah tersedia namun hanya berupa spanduk yang berada pintu masuk lokasi Air Terjun Lubuk Hitam saja, untuk saat ini masyarakat setempat mempromosikan melalui media sosial.

Lanjutan Tabel 3

8.	Objek	Terdapat 3 buah Air Terjun yang menyajikan masing-masing keindahan tersendiri.
9.	<i>Catering Service</i>	Adanya pelayanan makanan seperti warung yang ada didekat Air Terjun.
10.	Aktifitas rekreasi	Terdapat kolam untuk berenang di setiap 3 tingkat Air Terjun Lubuk Hitam, hiking, dan menikmati Alam sekitar, dan juga bisa untuk tempat belajar tentang alam.

(Sumber : Wawancara dengan masyarakat, Juni 2019)

Dari Tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya pelaksanaan pengembangan ekowisata dan perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini tidak lepas dukungan *stakeholder* (pihak terkait) baik dari pemerintah dan masyarakat serta pihak swasta (investor). Fungsi dari stakeholder ini adalah untuk menunjang dan mengakomodasi kebutuhan kondisi objek wisata, supaya berjalan dengan baik masing – masing pihak memiliki peran dan tanggung jawab, hal ini berlaku pada Ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam.

### 5.3. Pengembangan Ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam

Mengenai dampak positif dan negatif dari pengembangan ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam bagi masyarakat Lubuk Hitam sendiri dapat dilihat pada analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity, Threats*).

#### 5.3.1. Indikator SWOT

**Tabel 4.** Indikator SWOT

No	Indikator SWOT	Pernyataan Tentang Indikator
1	<b>Kekuatan (Strength)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap terbuka/keramah-tamahan masyarakat terhadap orang luar/pengunjung yang datang ke daerahnya.</li> <li>- Memilliki pesona keindahan air terjun Tingkat Tiga.</li> <li>- Dijadikan wisata pemandian.</li> <li>- Sumber air bersih bagi masyarakat.</li> <li>- Panorama asri yang indah sekitar kawasan Air Terjun Lubuk Hitam.</li> </ul>
2	<b>Kelemahan (Weaknesses)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masih kurangnya infrastruktur yang ada karena minimnya keterlibatan stakeholder.</li> <li>- Wisata Air Terjun Lubuk Hitam masih belum di kenal orang luar daerah.</li> <li>- Belum ada dibentuknya kelembagaan kelompok</li> </ul>

Lanjutan Tabel 4

3	<b>Peluang (Opportunity)</b>	<p>sadar wisata.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurang komitmen pemerintah pengelolaan terhadap objek wisata.</li> <li>- Kurangnya kegiatan promosi oleh masyarakat baik media cetak maupun elektronik.</li> <li>- Adanya kemauan masyarakat yang gigih dan semangat untuk pengelolaan Air Terjun Lubuk Hitam.</li> <li>- Dapat menyerap tenaga kerja masyarakat dalam pengelolaan wisata, sehingga mengurangi tingkat pengangguran.</li> <li>- Pengunjung dijadikan sebagai pelaku ekowisata.</li> <li>- Dapat menambah pendapatan masyarakat dalam hal ekowisata.</li> <li>- Dijadikan lokasi permainan <i>outbond</i>.</li> <li>- Dijadikan jalur <i>tracking</i></li> <li>- Terlihat dari tepi jalan raya.</li> </ul>
4	<b>Ancaman (Threats)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya wawasan masyarakat mengenai pariwisata.</li> <li>- Belum adanya kerjasama antar stakeholder dalam pengelolaan.</li> <li>- Masyarakat sulit menerima budaya baru.</li> <li>- Adanya premanisme, sehingga mengganggu keamanan pengunjung yang datang ke lokasi.</li> <li>- Kurangnya kepedulian masyarakat serta pengunjung terhadap kebersihan lingkungan.</li> <li>- Terjadinya masalah regulasi/retribusi masuk ke lokasi.</li> <li>- Kurangnya tenaga profesional dalam pengelolaan objek wisata.</li> </ul>

### 5.3.2. Matriks SWOT

Flamin dan Asnaryadalam Isra (2016), menyatakan Matriks analisis SWOT adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Berikut ini adalah matriks SWOT yang didapat dari analisis SWOT ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam:

1. *Strength and Oppurtunity* (SO) yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk memperoleh peluang yang sebesar-besarnya.



Berikut adalah gambaran SO pada potensi ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam:

- Memanfaatkan sikap terbuka/ ramah-tamah masyarakat terhadap pengunjung, sehingga pengunjung dijadikan sebagai agen promosi.
- Memanfaatkan akses lancar karena adanya transportasi umum melewati lokasi Air Terjun dapat menambah pendapatan masyarakat dalam hal ekowisata.
- Memanfaatkan pesona keindahan air terjun untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat dalam pengelolaan wisata, sehingga mengurangi tingkat pengangguran.
- Memanfaatkan banyak peminat, karena sering yang berkunjung dengan menjadikan pengunjung sebagai agen ekowisata.
- Memanfaatkan wisata pemandian untuk peluang usaha bagi masyarakat dalam pengembangan.

2. *Strength and Threats* (ST) yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman-ancaman yang ada atau yang terjadi kedepannya. Berikut adalah gambaran ST pada potensi ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam:

- a. Memanfaatkan masyarakat yang memiliki kemauan dan semangat untuk memperkenalkan daerah mereka ke masyarakat luar, teratasi masalah belum adanya kerjasama antar stakeholder dalam pengelolaan.

- b. Memanfaatkan sikap terbuka/ ramah-tamah masyarakat terhadap pengunjung untuk menghindari masyarakat sulit menerima budaya baru.
  - c. Memanfaatkan pesona keindahan air terjun untuk menghindari kurangnya wisatawan.
  - d. Memanfaatkan banyak peminat karena sering yang berkunjung untuk menghindari adanya premanisme sehingga mengganggu keamanan pengunjung yang datang ke lokasi.
  - e. Memanfaatkan sumber air bersih bagi masyarakat untuk menghindari kurangnya kepedulian masyarakat serta pengunjung terhadap lingkungan yang bersih.
  - f. Memanfaatkan untuk dijadikan wisata pemandian untuk menghindari terjadinya masalah regulasi/ retribusi masuk ke lokasi.
3. *Weaknesses and Opportunity* (WO) yaitu memanfaatkan peluang yang ada dengan cara menimalkan kelemahan. Berikut adalah gambaran WO pada potensi ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam:
- a. Memanfaatkan peningkatan pengetahuan cara pengelolaan tentang pariwisata melalui pelatihan khusus yang di adakan oleh pemerintah daerah untuk meminimalisir kurangnya pendidikan masyarakat sekitar lokasi mengenai pariwisata.
  - b. Memanfaatkan pengunjung sebagai agen promosi dengan meminimalisir kurangnya kegiatan promosi oleh masyarakat baik media cetak maupun elektronik (media sosial).

- c. Menambah pendapatan masyarakat dalam hal ekowisata untuk menimalkan perhatian pemerintah terhadap objek wisata.
  - d. Memanfaatkan kemauan masyarakat yang gigih dan semangat untuk meminimalisir kurangnya kepedulian masyarakat serta pengunjung terhadap lingkungan yang bersih.
  - e. Memanfaatkan dijadikannya lokasi permainan outbond untuk menimalkan kurangnya sarana prasarana yang ada karena minimnya sarana prasarana.
  - f. Memanfaatkan pendapatan masyarakat dengan menambah infrastruktur yang kurang .
4. *Weanknesses and Threats* (WT) yaitu bersifat berusaha meminimalkan kelemahan dengan cara menghindari ancaman. Berikut adalah gambaran WT pada potensi ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam:
- a. Meminimalkan masih kurangnya infastruktur yang ada karena minimnya pendanaan dengan menghindari adanya premanisme, sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung yang datang ke lokasi.
  - b. Meminimalkan rendahnya pendidikan masyarakat dewasa untuk menghindari masyarakat mulai meninggalkan kebudayaan lokal karena dengan hal yang lebih maju. .
  - c. Meminimalkan kurang keterlibatan dan lemahnya pengawasan pemerintah terhadap objek wisata, untuk menghindari belum adanya kerjasama antar stakeholder dalam pengelolaan.

- d. Meminimalkan belum dikenalnya Wisata Air Terjun Lubuk Hitam, untuk menghindari kurangnya pengunjung.
- e. Meminimalkan belum ada di bentuknya pengurus/ kelompok sadar wisata menghindari terjadinya masalah regulasi/ retribusi masuk ke lokasi.

Potensi ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam jika digambarkan dalam analisis SWOT pada Tabel 5:

**Tabel 5.** Analisis SWOT Tentang Potensi Ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam

<b>Faktor</b>	<b>Peluang (<i>Opportunity</i>)</b>	<b>Ancaman (<i>Threat</i>)</b>
	<b>Faktor</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya kemauan masyarakat yang gigih dan semangat untuk pengelolaan Air Terjun Lubuk Hitam.</li> <li>- Dapat menyerap tenaga kerja masyarakat dalam pengelolaan wisata, sehingga mengurangi tingkat pengangguran.</li> <li>- Pengunjung di jadikan sebagai pelaku ekowisata.</li> <li>- Dapat menambah pendapatan masyarakat dalam hal ekowisata.</li> <li>- Dijadikan lokasi permainan outbond.</li> <li>- Bisa dijadikan jalur tracking</li> </ul>
<b>Kekuatan (<i>Strength</i>)</b>	<b>SO</b>	<b>ST</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki pesona keindahan air terjun Tiga tingkat.</li> <li>- Memiliki banyak peminat karena sering yang berkunjung.</li> <li>- Dijadikan wisata pemandian.</li> <li>- Sumber air bersih bagi masyarakat.</li> <li>- Panorama sekitar kawasan Air Terjun Lubuk Hitam.</li> <li>- Sikap terbuka / keramah tamahan masyarakat terhadap orang luardatang ke daerahnya.</li> <li>- Kemauan masyarakat yang tinggi untuk memperkenalkan daerah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memanfaatkan sikap terbuka/ ramah-tamah masyarakat terhadap pengunjung, sehingga pengunjung dijadikan sebagai agen promosi.</li> <li>- Memanfaatkan akses lancar karena adanya transportasi umum melewati lokasi Air Terjun dapat menambah Pendapatan Masyarakat dalam hal ekowisata.</li> <li>- Memanfaatkan pesona keindahan air terjun untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat dalam pengelolaan wisata, sehingga mengurangi tingkat pengangguran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memanfaatkan masyarakat yang memiliki kemauan dan semangat untuk memperkenalkan daerah mereka ke masyarakat luar, teratasi masalah belum adanya kerjasama antar stakeholder dalam pengelolaan.</li> <li>- Memanfaatkan sikap terbuka/ ramah-tamah masyarakat terhadap pengunjung untuk menghindari masyarakat sulit menerima budaya baru.</li> <li>- Memanfaatkan pesona</li> </ul>

<p>mereka ke masyarakat luar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memanfaatkan banyak peminat, karena sering yang berkunjung dengan menjadikan pengunjung sebagai agen ekowisata.</li> <li>- Memanfaatkan wisata pemandian untuk peluang usaha bagi masyarakat dalam pengembangan.</li> <li>- Memanfaatkan panorama sekitar kawasan Air Terjun Lubuk Hitam untuk bisa dijadikan jalur tracking</li> </ul>	<p>keindahan air terjun untuk menghindari kurangnya wisatawan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memanfaatkan banyak peminat karena sering yang berkunjung untuk menghindari adanya premanisme sehingga mengganggu keamanan pengunjung yang datang ke lokasi.</li> <li>- Memanfaatkan sumber air bersih bagi masyarakat untuk menghindari kurangnya kepedulian masyarakat serta pengunjung terhadap lingkungan yang bersih.</li> <li>- Memanfaatkan untuk dijadikan wisata pemandian untuk menghindari terjadinya masalah regulasi/ retribusi masuk ke lokasi</li> </ul>
<p><b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Masih kurangnya infrastruktur yang ada karena minimnya keterlibatan stakeholder.</li> <li>- Wisata Air Terjun Lubuk Hitam belum di kenal orang luar daerah.</li> <li>- Belum ada di bentuknya kelembagaan kelompok sadar wisata.</li> <li>- Kurang komitmen pemerintah pengelolaan terhadap objek wisata.</li> </ul>	<p><b>WO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memanfaatkan peningkatan pengetahuan cara-cara pengelolaan tentang pariwisata melalui pelatihan-pelatihan khusus yang di adakan oleh pemerintah daerah untuk meminimalisir kurangnya pendidikan masyarakat sekitar lokasi mengenai pariwisata.</li> <li>- Memanfaatkan pengunjung sebagai agen promosi dengan meminimalisir kurangnya kegiatan</li> </ul>	<p><b>WT</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminimalkan masih kurangnya infastruktur yang ada karena minimnya pendanaan dengan menghindari adanya premanisme, sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung yang datang ke lokasi.</li> <li>- Meminimalkan rendahnya pendidikan masyarakat dewasa untuk menghindari masyarakat</li> </ul>

---

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya kegiatan promosi oleh masyarakat baik media cetak maupun elektronik (media sosial).</li> <li>- Rendahnya pendidikan masyarakat sekitar lokasi.</li> <li>- Belum ada di bentuknya kelembagaan kelompok sadar wisata.</li> <li>- Kurang komitmen pemerintah pengelolaan terhadap objek wisata.</li> </ul>	<p>promosi oleh masyarakat baik media cetak maupun elektronik (media sosial).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menambah pendapatan masyarakat dalam hal ekowisata untuk meminimalkan perhatian pemerintah terhadap objek wisata.</li> <li>- Memanfaatkan kemauan masyarakat yang gigih dan semangat untuk meminimalisir kurangnya kepedulian masyarakat serta pengunjung terhadap lingkungan yang bersih.</li> <li>- Memanfaatkan dijadikannya lokasi permainan outbond untuk meminimalkan kurangnya sarana prasarana yang ada karena minimnya sarana prasarana.</li> </ul>	<p>mulai meninggalkan kebudayaan lokal karena dengan hal yang lebih maju. .</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminimalkan kurangnya keterlibatan dan lemahnya pengawasan pemerintah terhadap objek wisata, untuk menghindari belum adanya kerjasama antar stakeholder dalam pengelolaan.</li> <li>- Meminimalkan belum dikenalnya Wisata Air Terjun Lubuk Hitam, untuk menghindari kurangnya pengunjung.</li> <li>- Meminimalkan belum ada di bentuknya pengurus/ kelompok sadar wisata menghindari terjadinya masalah regulasi/ retribusi masuk ke lokasi.</li> </ul>
--	---	--

---

Berdasarkan dari hasil Analisis SWOT di atas maka diperoleh informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam. Kekuatan pada Ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam timbul dari ekowisata itu sendiri seperti keindahan air terjun tiga tingkat, panorama air terjun lubuk hitam serta sikap ramah masyarakat sekitar terhadap pengunjung. Selain kekuatan ekowisata tersebut memiliki kelemahan yang harus diantisipasi kelemahan ini merupakan bahan evaluasi dalam strategi pengembangan ekowisata tersebut. Kelemahan dari ekowisata tersebut seperti kurangnya infrastruktur, kegiatan promosi, keterlibatan *stakeholder*, serta belum adanya kelompok sadar wisata.

Pada ekowisata air terjun lubuk hitam terdapat peluang yang dapat dikembangkan seperti dijadikan sarana permainan *outbond*, jalur *tracking*, serta adanya kemauan masyarakat untuk mengelola ekowisata air terjun lubuk hitam. Namun terdapat beberapa ancaman seperti kurangnya wawasan masyarakat tentang ekowisata adanya premanisme, kurangnya kepedulian terhadap sampah, adanya pungutan liar serta kurangnya tenaga profesional.



## **BAB VI SIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Potensi yang terdapat di ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam adalah potensi panorama yang indah dengan susasana yang asri, potensi ekowisata pemandian serta potensi ekowisata budaya.
2. Bentuk pengembangan dari ekowisata air terjun lubuk hitam yaitu meningkatkan kegiatan promosi dengan cara membuat spanduk di tepi jalan, menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar untuk mengurangi premanisme dan adanya kegiatan penyuluhan guna meningkatkan wawasan masyarakat mengenai pariwisata.

### **6.2. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan saran penulis yaitu:

1. Sebaiknya masyarakat tetap menjaga kelestarian alam yang terdapat di sekitar Air Terjun Lubuk Hitam dengan cara menyediakan tempat pembuangan sampah (TPS) dan meningkatkan sarana dan prasarana.
2. Dalam pengelolaan ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam ini sebaiknya melibatkan *stakeholder* terkait.
3. Sebaiknya pengelola membuat objek penarik lain seperti arena permainan, *spot* foto dan jalur *tracking* sehingga lebih banyak pengunjung yang datang ke Air Terjun Lubuk Hitam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, A. 2012. *Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Kawasan Ekowisata islami Curug Cigansa*. Skripsi. IPB. Bogor.
- Damanik, J dan Weber, HF. 2006. *Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi*. UGM Press. Yogyakarta.
- Dokumen Kelurahan Teluk Kabung Utara. 2018. *Distribusi Tingkat Pendidikan Masyarakat*. Padang.
- Faisal, Sanapiah. 2005. *Format-Format Penelitian Sosial*. Rajawali Pers. Jakarta
- Fandeli, C. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Fakultas Kehutanan UGM. Jogjakarta.
- Flamin, A and Asnaryati. 2013. *Potensi Ekowisata dan Strategi Pengembangan TAHURA Nipa – Nipa*. Fakultas Kehutanan. Kendari.
- Irma. 2016. *Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pariwisata di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat*. (Jurnal). Universitas Sam Ratulangi. Manado. Vol.06, No.11 : 17-20 (?)
- Kementrian Pariwisata Undang-undang No. 9 Tahun 1990 tentang *Kepariwisataan*.
- Latupapua. 2007. *Studi Potensi Kawasan dan Pengembangan Ekowisata di Tual Kabupaten Maluku Tenggara*. UNPATI-Press. Ambon.
- Menteri Kehutanan. 1990. Undang-Undang No. 05 tahun 1990 tentang *Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya*. Kementerian Kehutanan . Jakarta.
- Menteri Kehutanan. 1999. *Undang-Undang No. 41 tahun 1999 tentang Kehutanan*. Kementerian Kehutanan Manggala Wanabakti. Jakarta.
- Nugroho, I. 2012. *Ekowisata: Sektor Riil Pendukung Pembangunan Berkelanjutan*. Majalah Perencanaan Pembangunan. Edisi tahun ke XII (januari-Maret): 44-57. Jakarta.
- Saragih, L.S. 2007. *Analisis Pengembangan Kesesuaian Lahan Mineral Tanaman Kelapa Sawit*. Skripsi. Universitas Riau.
- Selfiandri, et al. 2013. *Strategi pengembangan ekowisata di Kelurahan Lemo dan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupatn Tanah Toraja*. (Jurnal). Makasar : Universitas Hasanuddin.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung
- Subadra, IN. 2008. *Ekowisata sebagai Wahana Pelestarian Alam*. Bali.
- Weaver. 2001. *Ecotourism*. John Wiley and Sons Australia, Ltd. Australia.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wood, M. E. 2002. *Ecotourism (Principles, Practises, and Policies for Sustainability)*. United Nation Publication. United Stated.
- Yoeti, O. A. 1985. *Pemasaran Pariwisata*. Penerbit Angkasa. Bandung.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Panduan Wawancara

### Panduan Wawancara

<b>Diisi oleh peneliti</b>	
Nomor Responden	:
Hari/tanggal wawancara	:

Assalamualaikum Wr.Wb

Peneliti bernama Arif Rahman, adalah seorang mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Saat ini peneliti sedang menyelesaikan skripsi dengan judul **“Potensi Pengembangan Ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam di KPHL Bukit Barisan Kelurahan Teluk Kabung Utara Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang”** sebagai salah satu syarat kelulusan studi.

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan saat wawancara dengan jujur dan sesuai keadaan Anda yang sebenarnya. Hasil dan kerahasiaan jawaban Anda semata-mata hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian dan penulisan skripsi saja. Terimakasih atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I untuk meluangkan sedikit waktunya dalam wawancara ini



**Fakultas Kehutanan**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat**

**2019**

## **Panduan Wawancara untuk Masyarakat sekitar kawasan Air Terjun Lubuk Hitam**

No. Responden :

Tanggal :

### **A. Data Pribadi**

Nama :

Umur :

Jenis kelamin : Laki-laki /Perempuan

Pekerjaan :

Pendidikan terakhir :

### **B. Persepsi masyarakat terhadap Air Terjun Lubuk Hitam**

1. Bagaimana pendapat Saudara tentang objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam ?
2. Apakah Air TerjunLubuk Hitam memilikipotensi dan daya tarik untuk kegiatan wisata alam?
3. Apakah saudara setuju Air Terjun Lubuk Hitam dikembangkan menjadi objek wisata alam?
4. Menurut saudara apa yang dapat dikembangkan dari Air Terjun Lubuk Hitamjika akan dijadikan objek wisata alam?
5. Apabila akan dikembangkan sebagai objek wisata, sarana dan prasarana apa saja yang harus diadakan atau ditambah?
6. Apakah di sini masih dilaksanakan kebudayaan tradisional seperti silek kampung, randai atau tari-tari tradisional lainnya?
7. Manfaat yang diperoleh dengan adanya objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam?
8. Apakah saudara berkeinginan untuk ikut terlibat dalam pengembangan Air Terjun Lubuk Hitam sebagai objek wisata?
9. Apakah Masyarakat ikut terlibat dalam penyediaan sarana transportasi, lokasi parkir, penunjuk jalan ke lokasi wisata Air Terjun Lubuk Hitam ?

10. Apakah ada hambatan saudara dalam penyediaan transportasi, penunjuk jalan, lokasi parkir? Jika iya, hambatan seperti apa?
11. Apabila saudara berkeinginan untuk ikut terlibat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam namun terdapat hambatan, kira-kira apa saja hambatannya?
12. Apa alasan saudara untuk ikut terlibat dalam kegiatan objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam?
13. Apakah penyediaan sarana dan prasarana penyediaan kelistrikan, telekomunikasi, keamanan sudah baik atau terjadi hambatan, jika ya seperti apa? Jika belum hambatan seperti apa?
14. Apakah kegiatan ekonomi saat ini sudah mempengaruhi pendapatan masyarakat?
15. Kegiatan ekonomi seperti apa saja yang sudah dimiliki wisata Air Terjun Lubuk Hitam?
16. Apa potensi ekonomi yang dimiliki kawasan wisata Air Terjun Lubuk Hitam?
17. Apa saja manfaat yang diperoleh dengan adanya objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam bagi masyarakat?
18. Bagaimana saudara melakukan promosi agar Air Terjun Lubuk Hitam dapat diketahui oleh calon pengunjung? Atau terjadi hambatan, hambatan seperti apa?
19. Bagaimana pengelolaan/ manajemen objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam ? Sudah baik? Jika belum, apa saja hambatannya?

### **C. Harapan terhadap pengembangan wisata di Air Terjun Lubuk Hitam**

20. Apa harapan Saudara kedepannya dengan adanya pengembangan ekowisata Air Terjun Lubuk Hitam ?

## **Panduan Wawancara untuk pengunjung di kawasan Air Terjun Lubuk Hitam**

No. Responden :

Tanggal :

### **A. Data Pribadi**

Nama :  
Umur :  
Jenis kelamin : Laki-laki /Perempuan  
Asal/tempat tinggal :  
Pekerjaan :

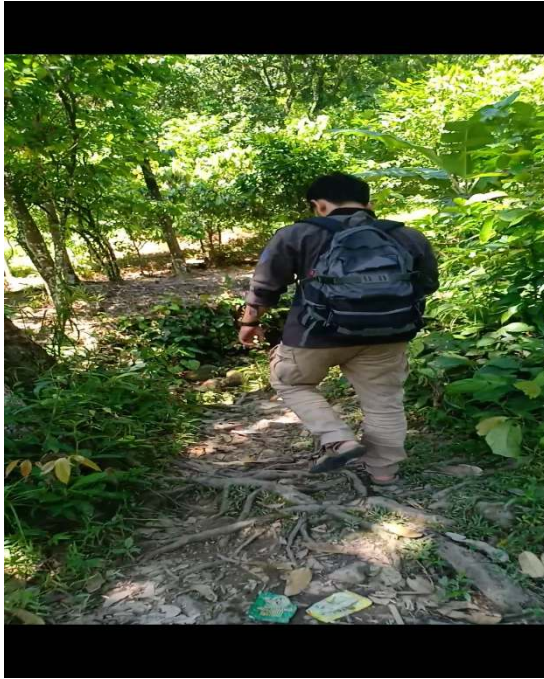
### **B. Persepsi pengunjung**

1. Daya tarik apa yang membuat Saudara/i datang ke wisata Air Terjun Lubuk Hitam ini?
2. Apakah Air Terjun Lubuk Hitam sudah dapat dikatakan sebagai objek wisata?
3. Apakah lokasi wisata Air terjun Lubuk Hitam memiliki nilai budaya atau keunikan alam tersendiri? Seperti apa?
4. Bagaimana pendapat saudara tentang transportasi, jalan, papan penunjuk jalan serta lahan parkir objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam ?
5. Bagaimana pelayanan masyarakat, apakah sudah masuk kriteria nyaman bagi pengunjung?
6. Bagaimana tingkat keamanan pengunjung wisata Air Terjun Lubuk Hitam ini, apakah sudah bagus?Kalau belum apa? kalau sudah apa?
7. Apakah masyarakat sudah menjaga keasrian hutan sekitar wisata Air Terjun Lubuk Hitam ini?
8. Menurut saudara, sarana prasarana apa yang masih kurang dan yang perlu di tambah diwisata Air Terjun Lubuk Hitam ini?

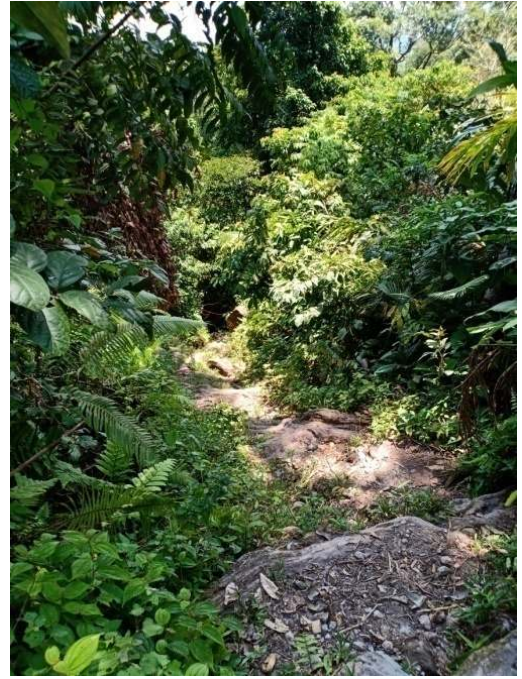


9. Menurut saudara, bagaimana tingkat kebersihan wisata Air Terjun Lubuk Hitam ini ?
10. Menurut saudara, bagaimana akses komunikasi di lokasi wisata Air Terjun Lubuk Hitam ?
11. Menurut saudara, apakah berwisata di Air Terjun Lubuk Hitam dapat memberikan kenangan yang baik?
12. Sumber informasi ke wisata Air Terjun Lubuk Hitam darimana atau siapa?
13. Menurut saudara, solusi cara meningkatkan pengembangan wisata Air Terjun Lubuk Hitam ini supaya lebih banyak pengunjung yang datang, ?

## Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



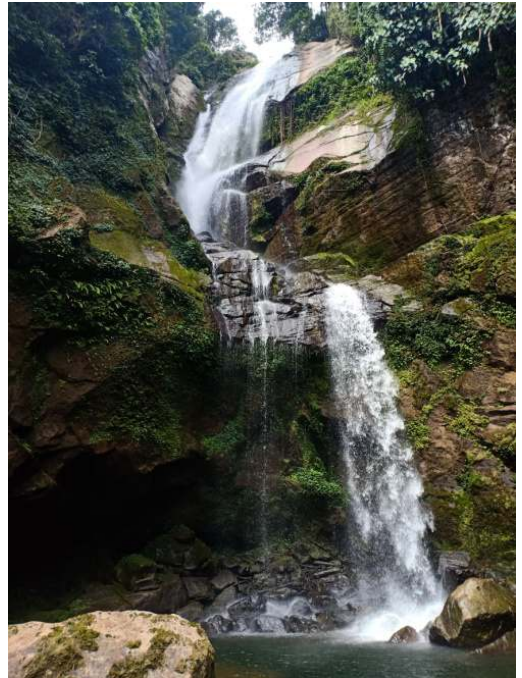
Jalan menuju Objek Wisata Air Terjun Lubuk Hitam.



Jalur perjalanan menuju Air Terjun Tingkat 2 dan 3



Tempat pemandian Air Terjun Lubuk Hitam Tingkat 2



Tempat pemandian Air Terjun Lubuk Hitam Tingkat 3





Tempat pemandian Air Terjun Lubuk Hitam Tingkat 1



Lahan parkir Air Terjun Lubuk Hitam.



Pemasangan banner himbauan berisi Larangan untuk Pengunjung Air Terjun Lubuk Hitam.



Petunjuk Arah menuju Air Terjun Tingkat 1 Lubuk Hitam.



Terdapat beberapa warung di Ekowisata Air Terjun Lubuk



Wawancara bersama bapak Zefri yang merupakan Ketua RT 01.



Foto bersama dengan Salah satu pengelola (Nazarudin) Air Terjun Terjun Lubuk Hitam.